

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2021 dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mengambil laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) dari perusahaan yang terdaftar tersebut. Menurut (Sudaryana, 2018, p. 54) data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang didapatkan melalui pihak lain atau dapat dikatakan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

#### **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angka yang akan dihitung dengan metode statistik. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 126) populasi merupakan wilayah penyearataan yang terdiri atas subjek maupun objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan oleh seorang peneliti. Sedangkan lebih lanjut (Sugiyono, 2020, p. 127) menjelaskan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik.

Pada penentuan sampel dan populasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana data diambil atas kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.	106
2.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> dan <i>financial statement</i> pada tahun 2019.	(3)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak tersedia data pendukung penelitian.	(11)
4.	Perusahaan sektor keuangan yang memiliki data ekstrim terlalu tinggi dan terlalu rendah.	(30)
<b>Total sampel yang digunakan</b>		<b>62</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 62 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian.

#### **D. Penyusunan Instrumen**

##### **1. Variabel Terikat**

###### **a. Return Saham**

### 1) Definisi Konseptual

*Return* saham merupakan sejumlah nilai yang diperoleh dari aktivitas investasi yang dilakukan yang dalam hal ini berbentuk saham. Pada *return* saham terdapat keuntungan maupun kerugian yang akan dihadapi oleh investor. Namun *return* saham ini diharapkan akan memberikan keuntungan bagi investor yang melakukan investasi tersebut.

### 2) Definisi Operasional

Dalam *return* saham terdapat keuntungan atau kerugian bagi investor. Keuntungan ataupun kerugian ini biasanya diperoleh dari adanya kelebihan harga jual atas harga beli maupun sebaliknya. Untuk mengetahui saham yang memberikan keuntungan, untuk itu rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{(P_t - 1)}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham sekarang

$(P_t - 1)$  = Harga saham periode sebelumnya

## 1. Variabel Bebas

### a. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

#### 1) Definisi Konseptual

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan yang dimulai dari mensejahterakan pekerjanya dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut,

yang tanpa disadari dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi.

## 2) Definisi Operasional

Rumus yang biasa digunakan dalam melihat CSR yang telah dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$CSDIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Keterangan:

CSDij : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

Nj : Jumlah item untuk perusahaan j, nj = 78

Xij : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian,  $0 < CSDIj < 1$ .

## b. *Earning Per Shares (EPS)*

### 1) Definisi Konseptual

*Earning Per Shares (EPS)* merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan jumlah lembar saham perusahaan dimana bagi seorang investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek laba yang akan diterima perusahaan di masa depan.

### 2) Definisi Operasional

*Earning Per Shares (EPS)* suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dengan total saham yang beredar. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

### c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

#### 1) Definisi Konseptual

DER merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk membandingkan antara total utang dan total ekuitas yang dimiliki untuk menutupi utang kepada pihak luar perusahaan.

#### 2) Definisi Operasional

Dalam menghitung DER dengan cara membandingkan antara total utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan dimana DER yang kecil menggambarkan *return* yang relatif lebih baik. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode studi dokumentasi, di mana data sekunder yang telah dikumpulkan yaitu data *annual report* dan *financial statement* tahun 2019 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui laman resminya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) merupakan data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk informasi dan bentuk tanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Hakim, 2016, p. 82) dokumentasi artinya mengumpulkan data dengan cara mencatat ulang atau mendokumentasikan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh orang lain atau suatu badan. Dalam metode dokumentasi, peneliti tidak mengumpulkan secara langsung data tersebut dari sumbernya, dan karena itu data yang diperoleh disebut data sekunder. Untuk data *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Earning Per*

*Shares (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return* saham diambil dari website *Indonesian Stock Exchange (idx)*.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa angka dari setiap variabel yang diteliti. Sejalan dengan hal tersebut (Siregar, 2018) menjelaskan bahwa data kuantitatif merupakan data berbentuk angka. Data ini dapat diolah menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data dalam penelitian ini memerlukan bantuan program aplikasi berupa *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Siregar, 2018, p. 2) statistik deskriptif adalah statistik yang erat kaitannya dengan mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjabarkan data sehingga dapat mempermudah pemahaman dari peneliti. Menurut (Ghozali, 2018, p. 19) nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dapat digambarkan melalui statistik deskriptif. Berikut beberapa cara yang digunakan untuk mendeskripsikan, mengilustrasikan, menjabarkan atau menjelaskan data diantaranya (Siregar, 2018, p. 2):

- a. Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (*median*).
- b. Menentukan ukuran variabilitas data seperti: variasi (*varian*), tingkat penyimpangan (*deviasi standar*), jarak (*range*).
- c. Menentukan ukuran bentuk data: *skewness*, kurtosis, plot boks.

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Gunawan, 2016, p. 215) analisis regresi ganda merupakan salah satu teknik analisis yang sering digunakan dalam mengolah data yang terdiri dari banyak variabel (*multivariabel*). Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel prediktor



minimal berjumlah dua. Rumus untuk menghitung variabel berganda adalah sebagai berikut (Rukajat, 2018, p. 33):

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta Persamaan regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = Variabel bebas

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = Koefisien regresi dari variabel bebas

### 3. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan mempunyai residual atau variabel pengganggu yang memiliki distribusi yang normal (Rukajat, 2018, p. 16). Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Syaratnya adalah apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilainya  $\leq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2016, p. 93).

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki garis yang linear (Gunawan, 2016, p. 98). Cara yang dapat dilakukan dengan membandingkan data empirik dengan data ideal. Prinsip pada uji linearitas ini adalah melihat apakah penyimpangan hubungan antardata mendekati ataupun menjauhi garis linear. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat besaran nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data dinyatakan linear.

### 4. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah teknik statistik yang digunakan untuk menguji diterima ataupun tidaknya data hasil penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah (Rukajat, 2018, pp. 15–16). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari:

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain nilainya tetap, maka disebut homoskedastisitas, begitu pula sebaliknya jika nilainya berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Rukajat, 2018, p. 16). Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai variansi variabel dalam model tidak sama (Gunawan, 2016, p. 103). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan melihat dari plot yang terbentuk dengan memperhatikan antara sebaran residual (\*ZRESID) dan variabel yang diprediksi (\*ZPRED). Jika hasil dari plot tersebut memiliki sebaran yang tidak menunjukkan pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut terbebas dari asumsi adanya heteroskedastisitas (Gunawan, 2016, p. 103).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (prediktor) (Rukajat, 2018, p. 17). Uji multikolinieritas ini merupakan syarat untuk dilakukannya seluruh uji hipotesis kausalitas (regresi). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model yang ada di dalam penelitian. Menguji adanya kasus multikolinieritas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel



bebas. Untuk melihat adanya kasus multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat VIF. Apabila VIF kurang dari 10 dari suatu model, maka model tersebut dinyatakan bebas dari multikolinieritas (Gunawan, 2016, p. 103). Akibat yang ditimbulkan jika sebuah model regresi berganda memiliki kasus multikolinieritas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model tersebut. Sehingga signifikansi yang digunakan akan menolak hipotesis yang bernilai nol akan semakin besar (Gunawan, 2016, pp. 102–103).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1-1 (sebelumnya) pada model regresi linear yang digunakan. Autokorelasi muncul karena pada observasi yang dilakukan dengan waktu yang berkelanjutan dan berkaitan satu dengan lainnya. Konsekuensi yang ditimbulkan dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel terikat) pada variabel prediktor (variabel bebas) (Gunawan, 2016, p. 100). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, Pada uji Durbin-Watson memiliki kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018, p. 112):

- 1) Jika  $0 < d < dl$ , maka data memiliki autokorelasi positif.
- 2) Jika  $dl \leq d \leq du$ , maka terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika  $4-dl < d < 4$ , maka terdapat korelasi negatif.
- 4) Jika  $4-dl \leq d \leq 4-dl$ , maka terdapat korelasi negatif.
- 5) Jika  $du < d < 4-du$ , maka tidak terdapat autokorelasi, posited maupun negatif

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Nurhidayati & Prasetya, 2019) koefisien determinasi ( $R^2$ ) penggunaan koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Selain itu, pengujian ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase dari variabel independen dengan melihat nilai  $R^2$  dari hasil estimasi.

Koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya. Sebaliknya, semakin mendekati nol maka memiliki garis regresi yang kurang baik (Nurhidayati & Prasetya, 2019). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi dapat dihitung dengan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi  
R = Nilai koefisien korelasi

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y dengan keputusan uji adalah menggunakan uji parsial dengan rumus sebagai berikut (Rukajat, 2018, p. 34):

$$t_o = \frac{\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

Keterangan:

R = Nilai Korelasi Parsial  
N = Jumlah Sampel

Uji t yang digunakan dalam mengukur antara variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan keputusan uji sebagai berikut (Rukajat, 2018, p. 34):

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak ada pengaruh signifikan.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima tidak ada pengaruh.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Rukajat, 2018, p. 34):

$$F_h = \frac{R^2 k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah anggota Sampel

Setelah dilakukan Uji  $F_{hitung}$ , kemudian peneliti menggunakan keputusan uji sebagai berikut (Rukajat, 2018, p. 35):

- $H_0$  = diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_0$  = ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penentuan nilai kritis dari nilai Uji  $F_{hitung}$  dilanjutkan dan dikonsultasikan dengan nilai  $F_{tabel}$ . Untuk derajat bebas (DK) pembilang 2 dan derajat kebebasan penyebut (n-k-1) tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ) 5% maupun 1% (Rukajat, 2018, p. 35).